

Mengenal Teks Akademik: Ciri, Fungsi, dan Perannya dalam Dunia Pendidikan

Ika Oktarina Br Kaban¹ Senia Mariana Sinaga² Muhammad Fadli Boang Manalu³ Mutia⁴
Rudy Kharunia Harahap⁵ Frekdi Alosius Manik⁶ Badriatha Wafianto⁷

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri
Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: ikaoktarinakaban@gmail.com¹ seniasinaga99@gmail.com² muhfadli7171@gmail.com³
mzmutia015@gmail.com⁴ rudykharuniaharahap2024@gmail.com⁵ manikfrekdi@gmail.com⁶
badriatha02@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai teks akademik dengan fokus pada ciri-ciri, fungsi, serta perannya dalam dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teks akademik memiliki ciri utama berupa penggunaan bahasa baku, struktur sistematis, objektivitas, dan keberpihakan pada argumentasi logis. Fungsi teks akademik tidak hanya sebagai media komunikasi ilmiah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembentukan identitas akademik peserta didik maupun peneliti. Dalam konteks pendidikan, teks akademik berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar, memperkuat budaya literasi, serta meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah di lingkungan akademik. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap teks akademik menjadi langkah fundamental dalam membangun kompetensi literasi ilmiah, khususnya di dunia pendidikan yang semakin menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Kata Kunci: Teks Akademik, Studi Literatur, Ciri, Fungsi, Pendidikan, Literasi Ilmiah

Abstract

This study aims to examine academic texts in depth, focusing on their characteristics, functions, and roles in the field of education. The research method employed is a literature study, which involves reviewing various scholarly sources such as books, journals, and academic articles. The findings indicate that academic texts are characterized by the use of formal language, systematic structure, objectivity, and reliance on logical argumentation. The functions of academic texts extend beyond serving as a medium of scientific communication; they also act as tools for knowledge development, fostering critical thinking skills, and shaping the academic identity of both students and researchers. In the context of education, academic texts play a crucial role in supporting the teaching and learning process, strengthening literacy culture, and improving the quality of research and academic publications. Therefore, a comprehensive understanding of academic texts is a fundamental step in building scientific literacy competence, particularly in an educational environment that increasingly demands critical and analytical thinking skills.

Keywords: Academic Text, Literature Study, Characteristics, Function, Education, Scientific Literacy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, kemampuan literasi akademik menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa, pendidik, maupun peneliti. Literasi akademik tidak hanya dipahami sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis, serta memproduksi teks-teks ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Kehadiran teks akademik sebagai medium utama dalam komunikasi ilmiah menjadikannya bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan formal. Oleh karena itu, pemahaman

mengenai ciri, fungsi, dan peran teks akademik menjadi aspek mendasar dalam membangun budaya ilmiah di lingkungan pendidikan. Dahlan (2024) menegaskan bahwa literasi digital akademik bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, tetapi merupakan kompetensi yang wajib dimiliki di era digital. Menurutnya, *"kemampuan literasi digital akademik adalah syarat utama dalam membangun daya saing mahasiswa di dunia akademik maupun profesional"* (hlm. 15). Pernyataan ini memperlihatkan bahwa pemahaman mengenai teks akademik tidak bisa dilepaskan dari konteks literasi digital, sebab mahasiswa dan peneliti saat ini lebih banyak berinteraksi dengan sumber-sumber digital, baik dalam mengakses jurnal, menulis artikel, maupun mempublikasikan karya ilmiah. Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis teks akademik. Hal ini tercermin dalam rendahnya kualitas penulisan tugas akhir, artikel, maupun laporan penelitian yang sering kali belum memenuhi standar kebahasaan, sistematika, dan logika akademik. Dahlan (2024) menyoroti adanya *"kesenjangan antara kemampuan literasi akademik mahasiswa dengan tuntutan akademik yang semakin kompleks"* (hlm. 22). Kesenjangan inilah yang menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi, untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan terkait teks akademik. Selain itu, teks akademik memiliki peran strategis dalam membentuk identitas akademik mahasiswa. Dengan menulis dan membaca teks akademik, mahasiswa belajar bagaimana membangun argumen yang logis, menyusun data secara sistematis, serta mengembangkan sikap kritis terhadap berbagai fenomena. Tidak hanya itu, teks akademik juga berfungsi sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan yang dapat memperkaya khazanah literasi ilmiah. Sebagaimana ditegaskan oleh Dahlan, *"literasi digital akademik mendorong mahasiswa untuk menjadi produsen pengetahuan, bukan sekadar konsumen informasi"* (hlm. 37).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan teks akademik tidak hanya penting bagi kebutuhan akademis semata, melainkan juga untuk membentuk generasi yang mampu menghasilkan pengetahuan baru. Dalam konteks pendidikan, khususnya di Indonesia, keberadaan teks akademik sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan penelitian. Melalui pemahaman teks akademik, mahasiswa dan pendidik dapat mengembangkan budaya literasi yang lebih kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang menuntut keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan demikian, studi tentang ciri, fungsi, dan peran teks akademik memiliki urgensi yang tinggi, terutama untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada tiga hal utama: (1) apa ciri-ciri utama teks akademik yang membedakannya dari jenis teks lainnya, (2) apa fungsi teks akademik dalam konteks pendidikan dan penelitian, serta (3) bagaimana peran teks akademik dalam membangun literasi ilmiah dan mendukung proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai ketiga aspek tersebut dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil kajian dapat memperkaya literatur tentang teks akademik dan literasi ilmiah, khususnya dalam kaitannya dengan perkembangan literasi digital akademik sebagaimana dikemukakan Dahlan (2024). Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan keterampilan literasi akademik, baik dalam menulis maupun dalam memahami teks-teks ilmiah. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori literasi akademik, tetapi juga pada praktik pendidikan yang lebih berkualitas di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi literatur merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini

dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun laporan penelitian, kemudian dianalisis secara kritis untuk menjawab permasalahan yang dikaji. Menurut Julianto, Nugroho, dan Supriyanto (2023), studi literatur bukan hanya sebatas merangkum isi bacaan, tetapi merupakan proses ilmiah yang menuntut peneliti melakukan analisis, sintesis, dan interpretasi sehingga menghasilkan pemahaman baru. Mereka menegaskan bahwa *“penelitian studi literatur dilakukan dengan cara menelaah berbagai referensi yang relevan, mengkritisnya, dan kemudian menghubungkan temuan tersebut dengan kerangka teori yang dibangun”* (hlm. 87). Dalam praktiknya, penelitian studi literatur memiliki beberapa tahapan penting. Pertama, peneliti merumuskan masalah penelitian secara jelas sehingga arah kajian pustaka menjadi terfokus. Kedua, peneliti mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber terpercaya. Ketiga, peneliti melakukan analisis isi, yaitu membaca secara mendalam, mencatat gagasan utama, serta mengelompokkan temuan berdasarkan tema. Tahap keempat adalah sintesis, yaitu menghubungkan literatur satu dengan yang lain untuk menemukan pola, kesenjangan, dan peluang penelitian. Terakhir, hasil kajian dituangkan dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis. Hal ini sejalan dengan penjelasan Julianto dkk. (2023) bahwa *“studi literatur dilakukan secara sistematis agar tidak hanya menjadi tumpukan ringkasan, tetapi dapat menghadirkan pemahaman komprehensif mengenai objek penelitian”* (hlm. 89). Keunggulan dari metode studi literatur adalah fleksibilitasnya. Ia dapat digunakan di berbagai bidang ilmu, baik humaniora, sosial, maupun sains. Dalam bidang sastra, misalnya, metode ini dapat dipakai untuk membandingkan teori-teori kritik sastra, menguji relevansi penerapannya, serta mengidentifikasi kelemahan teori lama. Seperti dijelaskan oleh Julianto dkk. (2023), studi literatur memungkinkan peneliti menemukan *“alternatif metode dalam kajian sastra, seperti penerapan teori reader response, dengan memanfaatkan temuan-temuan penelitian terdahulu”* (hlm. 91). Dengan demikian, penelitian tidak lagi berangkat dari nol, melainkan melanjutkan dan mengembangkan khazanah pengetahuan yang sudah ada. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan. Studi literatur sangat bergantung pada ketersediaan sumber pustaka. Jika sumber yang digunakan terbatas atau kurang mutakhir, maka hasil penelitian pun tidak dapat menggambarkan kondisi terkini. Selain itu, peneliti dituntut memiliki keterampilan analisis yang baik agar tidak sekadar menyalin isi bacaan, melainkan mampu menghubungkan, membandingkan, dan mengkritisi literatur tersebut. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi literatur adalah strategi ilmiah yang sistematis, kritis, dan reflektif dalam mengolah pengetahuan yang sudah tersedia. Dengan mengikuti tahapan yang benar, penelitian berbasis studi literatur dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif, memperkuat kerangka teori, serta menawarkan perspektif baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu studi literatur, maka langkah selanjutnya adalah menguraikan temuan dari berbagai sumber yang telah ditelaah. Sumber-sumber tersebut mencakup buku, artikel ilmiah, serta jurnal yang membahas mengenai teks akademik, baik dari segi ciri kebahasaannya, fungsinya dalam komunikasi ilmiah, maupun peran strategisnya dalam dunia pendidikan. Kajian ini dilakukan tidak hanya untuk merangkum pendapat para ahli, tetapi juga untuk menyintesis pemikiran-pemikiran tersebut sehingga terbentuk gambaran yang komprehensif mengenai teks akademik. Dengan cara ini, penelitian dapat menampilkan keterkaitan antara teori, praktik, serta kebutuhan aktual pendidikan. Oleh karena itu, pada bagian berikut akan dipaparkan hasil dan pembahasan yang memfokuskan pada ciri, fungsi, serta peran teks akademik dalam menunjang literasi ilmiah dan proses pembelajaran di dunia pendidikan. Menurut Pasaribu, dkk (2024), teks akademik

merupakan bentuk tulisan yang digunakan dalam dunia pendidikan dan penelitian yang memiliki aturan kebahasaan serta struktur yang lebih ketat dibandingkan dengan jenis teks lain. Teks ini berfungsi sebagai media komunikasi ilmiah yang menuntut penulis untuk menyampaikan gagasan secara objektif, logis, sistematis, serta didukung oleh argumen dan data yang valid. Penulisan teks akademik tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melatih mahasiswa agar mampu berpikir kritis, mengembangkan keterampilan menulis yang sesuai dengan kaidah ilmiah, serta membangun identitas akademik mereka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik teks akademik—seperti penggunaan bahasa baku, penyusunan paragraf yang runtut, pencantuman referensi, dan kepatuhan pada format penulisan—dipandang sangat penting bagi mahasiswa. Pembahasan mengenai ciri-ciri teks akademik telah menjadi salah satu perhatian utama dalam kajian literasi ilmiah.

Menurut Nurhaidah dan Calvinna (2023), teks akademik pada dasarnya ditandai oleh sifat monologis, di mana penulis lebih banyak menyampaikan gagasan atau temuannya secara satu arah kepada pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa teks akademik tidak bertujuan untuk memunculkan dialog langsung, melainkan untuk menyampaikan informasi ilmiah secara runtut dan logis. Dengan demikian, gaya penulisan yang digunakan bersifat objektif dan cenderung menghindari ekspresi pribadi penulis yang terlalu dominan. Dalam kerangka ini, teks akademik juga menekankan keterikatan pada kaidah kebahasaan formal, sehingga struktur kalimat, pilihan kata, serta susunan paragraf diatur dengan hati-hati agar memenuhi standar keilmuan. Selain itu, Nurhaidah dan Calvinna menegaskan bahwa teks akademik harus mampu menghadirkan kejelasan struktur. Artinya, setiap bagian dalam tulisan ilmiah—mulai dari pendahuluan, metode, hasil, hingga kesimpulan—disusun secara sistematis. Susunan yang demikian bukan hanya memudahkan pembaca dalam memahami isi teks, tetapi juga memastikan bahwa pesan ilmiah yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Oleh karena itu, ciri penting lainnya yang ditunjukkan oleh teks akademik adalah adanya fokus pada penyampaian informasi ilmiah yang sah dan berbasis data, sehingga tulisan ini benar-benar menjadi media transfer pengetahuan, bukan sekadar opini personal. Pandangan tersebut sejalan dengan uraian Halawa et al. (2025), yang lebih jauh menekankan bahwa teks akademik memiliki sistematika penulisan yang jelas. Artinya, teks harus disusun dengan mengikuti pola atau struktur tertentu yang umum berlaku dalam dunia akademik, sehingga pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penulis dengan mudah.

Selain itu, konsistensi dalam penggunaan istilah juga sangat penting. Teks akademik ditandai oleh konsistensi penggunaan istilah ilmiah, sehingga tidak terjadi ambiguitas dalam penyampaian ide. Penggunaan istilah yang seragam dan tepat membantu memperkuat kredibilitas tulisan sekaligus menjaga agar makna tidak bergeser dari tujuan awal penulisan. Lebih lanjut menekankan bahwa teks akademik senantiasa berlandaskan pada kebenaran ilmiah. Dengan kata lain, teks ini ditulis bukan hanya berdasarkan asumsi, melainkan melalui argumentasi yang logis dan dukungan data yang dapat diverifikasi. Argumentasi dalam teks akademik juga dituntut memiliki koherensi antarbab maupun antarparagraf, sehingga keseluruhan isi tulisan terhubung secara utuh dan tidak meloncat-loncat. Dalam konteks ini, pemanfaatan sumber referensi yang sah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Penulis teks akademik harus mengutip, merujuk, serta mendasarkan gagasannya pada penelitian atau teori terdahulu, yang pada akhirnya memperkuat legitimasi dan keilmiahannya tulisannya. Salah satu ciri penting lain yang diangkat Halawa et al. adalah sifat informatif, analitis, dan kritis dari teks akademik. Sifat informatif berarti teks harus mampu memberikan pengetahuan baru atau memperluas wawasan pembaca. Sedangkan sifat analitis menunjukkan bahwa penulis tidak sekadar menyampaikan data, tetapi juga melakukan pemecahan, penguraian, serta penafsiran

atas data tersebut. Terakhir, sifat kritis mencerminkan kemampuan teks akademik dalam menilai, membandingkan, atau mengevaluasi suatu gagasan, sehingga teks tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Bila kedua pandangan ini dipadukan, maka dapat disimpulkan bahwa teks akademik memiliki sejumlah ciri utama yang menegaskan identitasnya sebagai karya ilmiah. Ciri-ciri tersebut mencakup objektivitas, sifat monologis dan formal, sistematis serta logis, koheren, kritis dan analitis, serta didukung oleh referensi ilmiah yang valid. Dengan karakteristik seperti ini, teks akademik tidak hanya menjadi sarana komunikasi ilmiah, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan, menyebarkan, dan melestarikan pengetahuan dalam dunia pendidikan maupun penelitian.

Pembahasan mengenai fungsi teks akademik dalam dunia pendidikan tinggi telah banyak dikaji, baik melalui penelitian maupun melalui buku ajar yang digunakan sebagai rujukan utama. Surip et.al. (2024) menegaskan bahwa teks akademik berfungsi sebagai media utama dalam proses transfer pengetahuan. Dalam buku ajar, teks akademik tidak hanya menyampaikan informasi secara sederhana, tetapi juga memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam melalui penyajian materi yang sistematis dan sesuai dengan standar ilmiah. Dengan demikian, teks akademik memiliki fungsi penting dalam membentuk pola pikir mahasiswa agar lebih terarah, kritis, dan mampu memahami ilmu pengetahuan dengan kerangka konseptual yang jelas. Selain itu, fungsi lain yang disoroti adalah bahwa teks akademik menjadi alat evaluasi akademik. Melalui bacaan yang terstruktur, dosen maupun mahasiswa dapat mengukur sejauh mana pemahaman mereka berkembang, sehingga teks akademik berfungsi ganda, yakni sebagai sumber belajar sekaligus sebagai tolok ukur pencapaian akademik. Sejalan dengan itu, Fadly (2022) melalui karyanya Bahasa Indonesia Akademis menekankan bahwa fungsi utama teks akademik terletak pada perannya sebagai sarana komunikasi ilmiah. Artinya, teks akademik membantu mahasiswa, dosen, maupun peneliti untuk menyampaikan ide, hasil penelitian, dan gagasan akademis dengan bahasa yang formal, teratur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Fadly menambahkan bahwa teks akademik juga berfungsi untuk membangun budaya literasi ilmiah di kalangan mahasiswa, karena dengan terbiasa membaca dan menulis teks akademik, mahasiswa akan semakin terbiasa berpikir logis, menalar, serta mengkaji suatu persoalan secara objektif. Lebih dari itu, teks akademik dipandang sebagai sarana untuk melatih keterampilan menulis ilmiah, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu memproduksi pengetahuan baru yang sesuai dengan kaidah keilmuan. Jika dilihat secara bersama, kedua pandangan tersebut menegaskan bahwa teks akademik memiliki fungsi strategis dalam dunia pendidikan, yakni sebagai alat transfer pengetahuan, sarana komunikasi ilmiah, tolok ukur pemahaman, sekaligus media pembentukan budaya literasi kritis. Surip et al. lebih menekankan pada aspek pendidikan praktis, yakni bagaimana teks akademik dalam buku ajar digunakan untuk mendidik, mengevaluasi, dan membimbing mahasiswa dalam memahami ilmu pengetahuan. Sedangkan Fadly melihat fungsi teks akademik secara lebih konseptual, yaitu sebagai media komunikasi ilmiah dan penguatan budaya akademik. Perbedaan penekanan ini justru saling melengkapi, karena menunjukkan bahwa teks akademik tidak hanya berfungsi di ruang kelas sebagai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam membangun tradisi keilmuan di perguruan tinggi.

Menurut Putera et al. (2024), teks akademik memiliki peran yang sangat sentral dalam dunia pendidikan tinggi, terutama ketika dihubungkan dengan perkembangan teknologi dan integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran. Mereka menegaskan bahwa teks akademik bukan hanya sekadar sarana penyampaian informasi ilmiah, tetapi juga berperan sebagai alat utama untuk melatih keterampilan berpikir kritis, logis, dan sistematis pada mahasiswa. Melalui teks akademik, mahasiswa dibiasakan untuk menyusun ide, menyajikan

argumen, dan mendukung gagasannya dengan bukti yang sahih, sehingga keterampilan menulis ilmiah dapat berkembang dengan baik. Lebih lanjut, menyoroti bahwa teks akademik memiliki peran dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan akademis dan profesional. Dengan kemampuan menulis teks akademik yang baik, mahasiswa tidak hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, tetapi juga siap menghasilkan karya tulis ilmiah yang dapat bersaing di ranah publikasi akademik. Peran ini semakin penting ketika integrasi AI diterapkan, karena teknologi tersebut dapat mendukung mahasiswa dalam proses belajar, namun tetap menuntut adanya pemahaman mendalam tentang struktur, kaidah, dan karakteristik teks akademik. Selain itu, teks akademik berfungsi sebagai jembatan antara mahasiswa, dosen, dan komunitas ilmiah yang lebih luas. Melalui keterampilan menulis akademik, mahasiswa dapat menyampaikan hasil penelitian atau pemikirannya dalam forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Dengan demikian, peran teks akademik tidak hanya terbatas pada lingkup kelas, tetapi juga dalam memperkuat posisi mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik global. Dari pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa teks akademik berperan dalam tiga hal utama: mengasah keterampilan berpikir kritis dan logis, mempersiapkan mahasiswa menjadi penulis ilmiah yang kompetitif, serta membuka akses mahasiswa untuk berpartisipasi dalam komunitas akademik global. Peran ini menjadikan teks akademik sebagai salah satu fondasi penting yang tidak dapat digantikan, meskipun teknologi seperti kecerdasan buatan semakin berkembang pesat dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Teks akademik merupakan bagian fundamental dalam dunia pendidikan karena memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis tulisan lain. Ciri-ciri tersebut meliputi sifat objektif, formal, monologis, sistematis, logis, koheren, serta selalu didukung oleh referensi yang sahih. Karakteristik ini memastikan bahwa teks akademik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjaga keilmiahannya serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Fungsi teks akademik tidak terbatas pada penyampaian informasi, melainkan juga sebagai sarana komunikasi ilmiah, media transfer pengetahuan, tolok ukur pemahaman, serta pembentuk budaya literasi kritis di kalangan mahasiswa. Teks ini berperan penting dalam membentuk pola pikir yang terarah, analitis, dan kritis, sehingga mampu meningkatkan kualitas akademik maupun keterampilan menulis ilmiah. Lebih jauh lagi, perannya meluas hingga mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan akademis dan profesional, mengasah kemampuan berpikir kritis serta sistematis, sekaligus membuka ruang bagi keterlibatan dalam komunitas ilmiah yang lebih luas. Dengan demikian, teks akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis dalam proses belajar, tetapi juga menjadi pilar penting yang menopang perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya akademik di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, A. (2024). *Literasi digital akademik*. Tohar Media.
- Fadly, A. (2022). Bahasa Indonesia Akademis: *Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. Syiah Kuala University Press.
- Halawa, R. A. Y., Pardede, N. F., Tambusai, B. A. D., Damanik, F. S., & Purnama, I. (2025). Memahami Teks Akademik: Struktur, Karakteristik, dan Peran Dalam Pengembangan Ilmu. *Jurnal Tips Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 57-70.
- Julianto, I. R., Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2023). Studi literatur: Teori reader response sebagai alternatif metode sastra. *Sinau*, 9(1), 86-92.
- Nurhaidah, N., & Calvinna, N. (2023). Analisis Sifat Monologis Teks Akademik pada Makalah. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 21-33.

- Pasaribu, E., Nababan, I., Putriani, E., Siregar, R., & Febriana, I. (2024). Membangun Kompetensi Penulisan Teks Akademik "Panduan Praktis Untuk Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 122-129.
- Surip, M., Damanik, I. F., Zakiah, I., & Febriani, R. A. (2024). Evaluasi Komprehensif Teks Akademik Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Edisi Revisi 2024. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 141-147